

FIRM SIZE, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, GCG, CSR, DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR FINANCE DI BURSA EFEK INDONESIA)

Aridho Choirul Umam

Universitas Negeri Surabaya
aridhoumam@mhs.unesa.ac.id

Ulil Hartono

Universitas Negeri Surabaya
ulilhartono@unesa.ac.id

Abstract

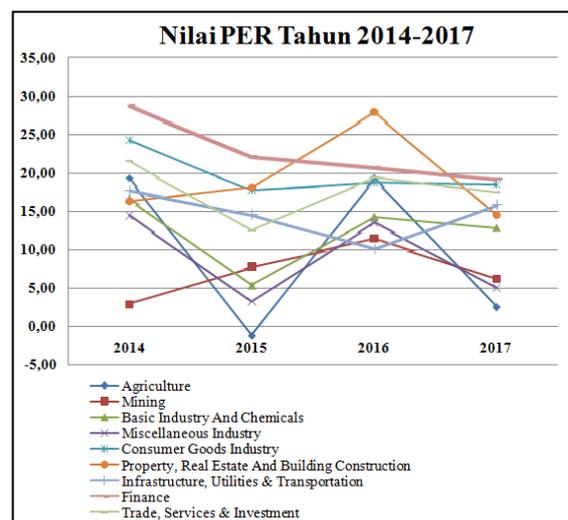
The purpose of this study is to determine the influence of firm size, profitability, capital structure, dividend policy, GCG and CSR on firm value. The type of this research using quantitative research. Sampling technique is using purposive sampling. Data collection is done through documentation from finance sector period 2014-2017 which listed on BEI. Statistical analysis used in this study is to use SPSS. Technical data analysis in this study using the classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The result of analysis shows that firm size has a positive influence on firm value. Profitability have negative influence on firm value. Capital structure has no influence on firm value. Dividend policy has a positive influence on firm value. Managerial ownership has no influence on firm value. Institutional ownership has a influence effect on firm value. Independent commissioner has no influence on firm value. CSR have a positive influence on firm value.

Keywords: CSR; dividend policy; firm value; firm size; institutional ownership;.

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan yang telah *go public* yaitu untuk untuk memakmurkan pemilik saham guna meningkatkan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Kemakmuran pemegang dapat meningkat jika nilai perusahaan terus meningkat dari harga saham (Brigham dan Gapsenki, 2006). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi sinyal positif investor, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Sofia dan Akhmadi, 2018).

Nilai perusahaan menjadi tolak ukur investor untuk menentukan keputusan menanamkan modalnya pada perusahaan (Pusparini dan Isbanah, 2017). Dengan cara membeli saham perusahaan yang sekiranya memiliki prospek yang menguntungkan di masa yang akan datang. PER digunakan investor untuk membandingkan nilai saham antar perusahaan (Wetson dan Copeland, 2008). Penelitian ini menggunakan proksi *Price Earning Ratio* (PER) untuk mengukur nilai perusahaan.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Gambar 1. Nilai PER Perusahaan di BEI Tahun 2014-2017

Gambar 1 menunjukkan sektor *finance* memiliki nilai PER yang menurun dari tahun 2014-2017. Nilai perusahaan diukur menggunakan perhitungan PER untuk menilai harga saham perusahaan yang dibutuhkan oleh investor untuk memilih saham mana yang akan dibeli.

Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat diartikan sebagai sebuah penilaian tentang seberapa besar perusahaan yang direpresentasikan dengan total aset. Penelitian Pramana dan Mustanda (2016) dan Rahayu dan Sari (2018) mendapatkan hasil yang positif antara pengaruh ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Kumar dan Singh (2013) dan Gultom *et al.* (2013) menyatakan bahwa pengaruhnya negatif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda dari Indriyani (2017) dan Pradani dan Aji (2018) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan presentase laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas dari perusahaan. Penelitian Ferina *et al.* (2015) dan Dhani dan Utama (2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif. Hasil berbeda dari penelitian Rahayu dan Sari (2018) yang mengemukakan tidak adanya hubungan.

Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal perusahaan. Hasil penelitian dari Hermuningsih (2013) dan Hoque *et al.* (2014) menyatakan bahwa pengaruhnya positif. Hasil yang berbeda dari penelitian Gultom *et al.* (2013) yang menyatakan pengaruh negatif antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Pradani dan Aji (2018) dan Mayangsari (2018) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh.

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk membagikan dividennya. Dengan perbandingan antara laba saham yang dibagikan dengan laba saham yang ditahan. Penelitian Supriyannah dan Ghoniyah (2015) dan Pradani dan Aji (2018) menyatakan pengaruh yang positif. Sedangkan hasil penelitian Mardiyati *et al.* (2012) menyatakan tidak adanya pengaruh.

Kepemilikan manajemen diartikan sebagai saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan tersebut. Penelitian dari Muryati dan Suardikha (2014) dan Supriyannah dan Ghoniyah (2015) menyatakan adanya pengaruh positif. Hasil berbeda dari penelitian Subanidja *et al.* (2016) dan Alfinur (2016) menyatakan adanya pengaruh negatif.

Sedangkan hasil penelitian Marius dan Masri (2017) dan Mayangsari (2018) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh.

Kepemilikan institusional adalah hak milik saham perusahaan oleh pihak institusi. Penelitian Kusumaningtyas dan Andayani (2015) dan Buchanan *et al.* (2018) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif. Hasil tidak sama dari penelitian Marius dan Masri (2017) dan Pradani dan Aji (2018) yang menyatakan pengaruh yang negatif. Sedangkan hasil penelitian Alfinur (2016) dan Subanidja *et al.* (2016) menyatakan tidak adanya pengaruh.

Komaris independen merupakan komisaris yang bersifat independen dan tidak terlibat pada kepentingan pada perusahaan serta berasal dari luar perusahaan. Hasil penelitian Muryati dan Suardikha (2014) dan Alfinur (2016) menyatakan adanya pengaruh positif antara komisaris independen dengan nilai perusahaan. Penelitian Ningtyas *et al.* (2014) dan Widayarsi *et al.* (2015) menyatakan hasil yang negatif. Sedangkan penelitian Kusumaningtyas dan Andayani (2015) menyatakan tidak adanya pengaruh.

Corporate social responsibility merupakan bentuk rasa kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar demi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian Alfinur (2016) dan Subanidja *et al.* (2016) mengemukakan pengaruh positif antara CSR dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda dikemukakan Ningtyas *et al.* (2014) dan Widayarsi *et al.* (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif. Sedangkan penelitian Kusumaningtyas dan Andayani (2015) menyatakan tidak adanya pengaruh. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh *firm size*, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, GCG, dan CSR terhadap nilai perusahaan *finance* tahun 2014-2017.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houtson (2006) sinyal merupakan kinerja perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor dari bagaimana prospek perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Fahmi (2011) *signalling*

theory merupakan teori yang membahas mengenai tanda-tanda dari kebijakan perusahaan khususnya yang sudah *go public*, dari tanda-tanda tersebut dijadikan salah satu pengambilan keputusan oleh investor. Manurung (2007) menyatakan bahwa investor akan menginvestasikan dananya di saat investor mendapat sinyal perusahaan yang berhubungan dengan pembayaran dividen, pengumuman pendapatan, dan sebagainya. Perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar karena mengerti akan adanya asimetri informasi. Jika kebijakan deviden berdampak positif, investor akan menanamkan modal (Depari dan Wahyudi, 2016).

Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah hubungan antara pihak *agent* dengan pihak *principal*. Adanya konflik antara pihak *agent* dengan *principal* terjadi karena adanya dua kepentingan yang tidak sejalan, sehingga perlu pengoptimalan kinerja dari pihak *agent* atau pengawasan yang lebih optimal dari pihak *principal*. (Kusumaningtyas dan Andayani, 2015). Widyasari *et al.* (2015) menyatakan bahwa dengan mensejajarkan setiap kepentingan *stakeholders* dapat meminimumkan konflik kepentingan melalui mekanisme pengawasan kinerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Subandija *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa mekanisme pengawasan GCG dapat memberantas masalah manajemen.

Trade Off Theory

Trade off theory menjelaskan tentang bagaimana perusahaan melakukan pendanaannya menggunakan utang yang semakin tinggi akan beresiko terhadap kondisi perusahaan karena akan mengembalikan hutang beserta bunganya. *Trade off theory* memprediksi dengan asumsi keuntungan pajak masih lebih besar dari tekanan *financial* dan biaya keagenan akan memberikan dampak yang positif bagi struktur modal dan nilai perusahaan. (Saraswathi *et al.*, 2016).

Bird in the Hand Theory

Teori *Bird in the Hand* menyatakan pembayaran dividen dianggap lebih baik dari *capital gain* (Sartono, 2010). Teori ini menjelaskan tentang investor lebih tertarik dengan pembagian dividen daripada *capital gain* dari perusahaan. Hal ini dikarenakan

pembagian dividen lebih pasti daripada *capital gain* (Patricia *et al.*, 2018).

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*. Perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholders*. Teori *stakeholder* juga menyatakan bahwa untuk menghasilkan kinerja yang baik yaitu dengan cara memperhatikan para pemilik perusahaan atau yang terlibat. Lindawati dan Puspita (2015).

Nilai Perusahaan

Perusahaan mempunyai dua tujuan yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek perusahaan mendapatkan laba dari operasional dan tujuan jangka panjangnya menaikkan nilai perusahaan. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba dengan sumber daya yang ada dan dalam jangka panjang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau *firm value* (Sofia dan Akhmadi, 2018). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap sebuah perusahaan. Investor biasa menggunakan rasio seperti *Price Earnings Ratio* (PER) untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana prospek perusahaan di masa depan (Wetson dan Copeland, 2008).

Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan merupakan hasil dari perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan. Dalam hal ini total aset perusahaan berfungsi dalam kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan besar memiliki lebih banyak keuntungan di atas rivalnya yang berukuran lebih kecil. Perusahaan besar mendapatkan benefit dari skala ekonomi, lingkup (*scope*), dan dari spesialisasinya serta mereka cenderung memiliki kekuatan tawar-menawar yang lebih kuat. Sebagai konsekuensinya, perusahaan besar harus lebih menguntungkan daripada perusahaan yang lebih kecil (Jonsson, 2007).

Profitabilitas

Definisi profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Profitabilitas dapat juga berarti tingkat keuntungan bersih yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam operasionalnya. Keuntungan

yang dimaksud adalah keuntungan setelah pajak dan bunga (Nurhayati, 2018). Keuntungan yang tinggi memberikan prospek yang baik, sehingga memberikan sinyal bagi investor, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat, akan meningkatkan harga saham, dan meningkatkan nilai perusahaan (Mardiyati *et al.*, 2012).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal perusahaan (Sartono, 2010). Struktur modal sangat beresiko jika hutang terlalu tinggi bagi perusahaan. Sehingga perusahaan juga harus sangat mempertimbangkan besar kecilnya struktur modal bagi perusahaan (Kurniasih dan Ruzikna, 2017).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk menahan atau membagikan laba perusahaan (Sartono, 2010). Menurut Sudana (2011) kebijakan dividen merupakan keputusan pembelanjaan perusahaan terkait dengan internal perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki pihak manajemen perusahaan tersebut. Kepentingan manajemen dan pemegang saham dapat diselaraskan dengan adanya kepemilikan manajerial (Kusumaningtyas dan Andayani, 2015). Investor sangat mempercayakan pada pihak manajerial untuk mengelola dananya dan mengambil keputusan perusahaan, karena dalam penetapan kebijakan keuangan peran manajemen sangat dibutuhkan (Mardiyati *et al.*, 2012).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh pihak institusi yaitu bisa berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik, maupun asing (Marius dan Masri, 2017). Besarnya proporsi kepemilikan institusional dapat dilihat dari persentase saham yang dimiliki pihak investor institusi dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Muryati dan Suardikha, 2014). Keberadaan kepemilikan institusional dapat memonitor kinerja manajemen perusahaan,

sehingga tingkat kecurangan oleh manajemen bisa ditekan oleh pengawasan tersebut (Kusumaningtyas dan Andayani, 2015).

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan dewan komisaris yang bersifat independen dan berasal dari luar perusahaan (Ningtyas *et al.*, 2014). Komisaris independen tidak boleh melakukan tugas seperti manajemen perusahaan lainnya (Kusumaningtyas dan Andayani, 2015). Komisaris independen merupakan mekanisme inti dari GCG yang ditugaskan untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan (Erdianty dan Bintoro, 2015).

Corporate Social Responsibility

CSR merupakan suatu komitmen perusahaan untuk melakukan kontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. Perusahaan yang memiliki kegiatan lingkungan dan sosial yang baik akan mendapatkan respon yang baik di mata konsumen, melalui minat konsumen membeli produk dan jasa yang ditawarkan perusahaan dan investor dalam hal harga saham yang ditawarkan (Sindhudiptha dan Yasa, 2013).

Hipotesis

- H1 : *Firm Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H3 : Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H4 : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H5 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H6 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H7 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H8 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas yang diartikan sebagai penelitian yang dapat menyimpulkan, tujuan utamanya yaitu mendapatkan hasil hubungan

sebab akibat (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan data sekunder pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah berupa laporan tahunan sektor *finance* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama tahun 2014-2017. Populasi yang digunakan sebanyak 92 perusahaan dan dengan penarikan sampel diperoleh 12 perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor dari harga saham dengan dan laba per saham. Investor biasa menggunakan rasio seperti *Price Earning Ratio* (PER) untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana prospek perusahaan di masa depan (Wetson dan Copeland, 2008). Penelitian ini menggunakan PER untuk variabel nilai perusahaan. Menurut Pusparini dan Isbanah (2017) nilai perusahaan diukur dengan rumusan (1) sebagai berikut.

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per share (EPS)}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

PER = *Price Earning Ratio*

Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan dapat dilihat dari total aset. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan total aset yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Hargiansyah, 2015). Dengan menggunakan logaritma natural pada total asset dapat mengkonversi angka ke nominal yang lebih kecil dan membuat data total aset terdistribusi normal (Kautsar, 2014). Pada penelitian ini menggunakan formula sebagai berikut (Rahayu dan Sari, 2018).

$$Size = Ln (\text{Total Aset}) \dots\dots\dots (2)$$

Profitabilitas

Penelitian ini profitabilitas diproksikan oleh ROE. Menurut Sudana (2011) ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dilihat dari laba setelah pajak dengan odel sendiri. Menurut penelitian Ferina *et al.* (2015) rumus ROE (3) adalah sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara total hutag dengan ekuitas (Brigham dan Houtson, 2006). Struktur Modal dapat diukur dengan DER, yaitu rasio antara total utang dengan total ekuitas. Menurut Kurniasih dan Ruzikna (2017) formula dari DER (4) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*

Total Ekuitas = Total Modal

Kebijakan Dividen

Wijaya dan Wibawa (2010) mendefinisikan kebijakan dividen sebagai keputusan perusahaan untuk laba di bagikan atau laba ditahan untuk investasi. Menurut Wijaya dan Wibawa (2010) kebijakan dividen diukur dengan rumusan (5) sebagai berikut.

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

DPR = *Dividen payout Ratio*

Dividend per share = Dividen per lembar saham

Earning per share = Laba per lembat saham

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham pihak komisaris dan direktur (Wongso, 2013). Menurut penelitian Marius dan Masri (2017) kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut.

$$Kep_Man = \frac{\text{Saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots\dots (6)$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusi (Marius dan Masri, 2017). Formulasi kepemilikan institusional (7) menurut penelitian Marius dan Masri (2017) adalah sebagai berikut.

$$Kep_Ins = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%. (7)$$

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bertindak secara independen atau sesuai dengan kepentingan perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan pihak manajemen dan pemegang saham

(Kusumaningtyas dan Andayani, 2015). Proporsi komisaris independen (8) menurut Kusumaningtyas dan Andayani (2015) dirumuskan sebagai berikut.

$$Kom_{Ind} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\% \dots (8)$$

Corporate Social Responsibility

Penelitian Sindhudiptha dan Yasa (2013) menjelaskan bahwa pengukuran CSR suatu perusahaan diukur dengan menggunakan *corporate social responsibility indeks* (CSRI). Rumus yang digunakan untuk mengukur CSR menurut Sindhudiptha dan Yasa (2013) adalah sebagai berikut.

$$CSRIJ = \frac{n}{k} \times 100\% \dots (9)$$

Keterangan:

CSRIJi: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan j

n : Jumlah skor pengungkapan CS

k : Jumlah skor maksimal (79)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi linear berganda digunakan untuk melakukan uji pada beberapa uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji tatistik F, uji statistik t, dan koefisien determinasi.

Cara mengetahui apakah data dari sebuah penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan pengujian normalitas sehingga dapat mengetahui penyimpangan data yang terjadi (Ghozali, 2016). Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya yaitu 0,063, memiliki signifikansi >0,05 artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Seluruh variable independen menghasilkan nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10 pada uji multikolinieritas. Nilai tersebut berarti tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen. Semua variabel independen menghasilkan nilai signifikansi >0,05 pada heteroskedastisitas. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menggunakan *run test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,539 atau >0,05 yang

memiliki arti bahwa data bebas dari autokorelasi.

Tabel 1.
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Normalitas	Multikolinieritas	Heteroskedastisitas	Autokorelasi
Sig.	Tolerance	VIF	Run Test
,063	,460	2,176	,539
	,531	1,882	
	,523	1,914	
	,328	3,049	
	,343	2,918	
	,261	3,836	
	,843	1,187	
	,300	3,338	

Sumber: Output SPSS, Data diolah 2019

Tabel 2.
HASIL UJI HIPOTESIS

	B	T	Sig.	Keterangan
Uji F			,000	Berpengaruh
Uji t				
(Constant)	-9,147	-5,071	,000	
SIZE	,140	3,931	,000	Berpengaruh
ROE	-,032	-2,626	,013	Berpengaruh
DER	-,036	-1,756	,088	Tidak
				Berpengaruh
DPR	-,012	2,376	,023	Berpengaruh
Ln_Kep_man	,055	1,759	,088	Tidak
				Berpengaruh
Ln_Kep_Ins	,272	5,081	,000	Berpengaruh
				Tidak
Kom_Ind	-,012	-1,930	,062	Tidak
				Berpengaruh
Ln_CSR	1,941	4,482	,000	Berpengaruh
Dependen Variabel: PER				
<i>Adjusted R²</i>			,663	

Sumber: Output SPSS, data diolah 2019

$$PER = -9,147 + 0,140 \text{ SIZE} - 0,032 \text{ ROE} + 0,012 \text{ DPR} + 0,272 \text{ Kep_Ins} + 1,941 \text{ CSR} + e \dots (10)$$

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai konstanta sebesar -9,147 memiliki arti bahwa apabila perusahaan tidak mempunyai *firm size*, profitabilitas, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan CSR atau konstan, nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebanyak 9,147. Koefisien regresi untuk

variabel *firm size* adalah 0,140 artinya bahwa setiap *firm size* meningkat, maka nilai perusahaan naik 0,140. Koefisien untuk profitabilitas yaitu -0,032 berarti setiap profitabilitas menurun, maka nilai perusahaan naik 0,032. Koefisien kebijakan dividen yaitu 0,012 artinya setiap meningkatnya kebijakan dividen meningkat, maka nilai perusahaan naik 0,012. Koefisien kepemilikan institusional yaitu 0,272 berarti setiap kepemilikan institusional naik, nilai perusahaan naik 0,272. Koefisien CSR adalah 1,941 artinya setiap naiknya CSR, nilai perusahaan naik 1,941. Selanjutnya masih pada tabel 2, *Adjusted R²* memiliki nilai 0,663 artinya 66,3% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel *firm size*, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan CSR. Sisanya 33,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Persamaan matematis dapat dilihat di rumusan (10).

Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan *firm size* mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil ini dapat terjadi dikarenakan semakin tingginya nilai *firm size* maka akan meningkatkan keyakinan investor pada kemampuan perusahaan untuk mengelola dan investasi. Nilai perusahaan meningkat disebabkan dengan adanya peningkatan permintaan saham di pasar modal (Rahayu dan Sari, 2018). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Supriyannah dan Ghoniyah (2015) yang menyatakan pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Implikasi teori dari hasil penelitian ini mendukung *signalling theory* yang menyatakan *firm size* dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk menginvestasikan sahamnya kedalam perusahaan tersebut. Dari hasil ini maka dapat menjadikan penguat teori bagi peneliti selanjutnya yang membutuhkan informasi pengaruh positif antara *firm size* dengan nilai perusahaan. Implikasi praktik dari hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan di sektor *finance* perlu menambah persentase *firm size* karena ada berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena ketika *firm size* mengalami peningkatan tentu juga akan meningkatkan hasil operasi dilihat dari pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan. Sehingga akan meningkatkan *capital gain*, dan

menjadikan sinyal positif bagi investor, maka akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hasil dapat terjadi dikarenakan oleh penurunan profitabilitas perusahaan dipandang investor sebagai sinyal bahwa kenaikan modal lebih besar daripada kenaikan laba perusahaan. Artinya perusahaan dengan profitabilitas yang turun sedang memperbesar modal perusahaan. Modal perusahaan yang tinggi juga didapatkan dari investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sehingga permintaan saham akan meningkat, harga saham juga akan meningkat, serta juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Implikasi teori dari hasil penelitian ini mendukung *signalling theory* tetapi bukan sinyal dari prespektif laba, melainkan sinyal dari prespektif modal yang semakin besar akan memberikan dampak ke aset yang semakin besar, sehingga juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dari hasil ini maka dapat menjadikan penguat teori bagi peneliti selanjutnya yang membutuhkan informasi pengaruh negatif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Implikasi praktik dari hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan di sektor *finance* perlu mengurangi persentase profitabilitas atau terus meningkatkan modal perusahaan karena akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Modal yang tinggi akan meningkatkan permintaan saham, maka harga saham akan meningkat, serta akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu dalam mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini dapat terjadi dikarenakan struktur modal dengan menggunakan utang dan mendapatkan bunga. Beban bunga tidak berdampak terhadap profit perusahaan, karena pada perusahaan di sektor *finance* bunga merupakan salah satu cara menaikkan dan menurunkan pendapatan sehingga tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayangsari (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Implikasi teori dari hasil penelitian ini tidak mendukung *trade off theory* yang menyatakan peningkatan nilai perusahaan mampu tercapai ketika perusahaan mempunyai modal sesuai batas yang telah ditentukan. Dari hasil ini maka dapat menjadikan penguat teori bagi peneliti selanjutnya yang membutuhkan informasi pengaruh struktur modal dengan nilai perusahaan. Implikasi praktik dari hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan di sektor *finance* tidak perlu menambah/mengurangi persentase struktur modal karena tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan meningkatkan persentase variabel lain di luar variabel struktur modal atau mengganti proksi lain struktur modal contohnya DAR dan LTDER yang mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat terjadi karena perusahaan yang lebih besar membagikan dividennya dirasa lebih menguntungkan dibandingkan *capital gain*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradani dan Aji (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Implikasi teori dari hasil penelitian ini mendukung teori yang digunakan yaitu *bird in the hand theory* yang dibuktikan dalam penelitian ini bahwa para investor lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen karena adanya kepastian mengenai return atas investasi yang dilakukan daripada *capital gain* di masa yang akan datang. Dari hasil ini maka dapat menjadikan penguat teori bagi peneliti selanjutnya yang membutuhkan informasi pengaruh positif antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah perusahaan sektor *finance* dapat lebih konsisten atau bahkan menambah nilai pembayaran dividen pada tiap tahun, karena berdasarkan hasil penelitian ini kebijakan dividen yang diukur dengan DPR menunjukkan bahwa pembayaran dividen oleh perusahaan kepada pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mempertimbangkan dan memberi porsi lebih pada kebijakan

dividen yang akan diambil perusahaan untuk tetap konsisten melakukan pembayaran atau bahkan menambah nilai dividen pada tiap tahunnya untuk tetap menarik investor.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen belum mampu untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini dapat terjadi karena saham yang dimiliki oleh pihak manajemen masih sangat rendah, sehingga dengan adanya keputusan perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap kepemilikannya. Dengan rendahnya saham yang dimiliki jagan menandakan rendahnya resiko yang ditanggung manajemen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Marius dan Masri (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Implikasi teori dari hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *agency theory* mengutip dari Supriyanah dan Ghoniyah (2015) yang menyatakan semakin tingginya kepemilikan manajerial akan meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih tinggi, dan menurunkan *agency cost*, sehingga nilai perusahaan meningkat. Dari hasil ini maka dapat menjadikan penguat teori bagi peneliti selanjutnya yang membutuhkan informasi pengaruh kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Implikasi praktik dari hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan di sektor *finance* tidak perlu menambah atau mengurangi persentase dari kepemilikan manajerial.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai perusahaan

Kepemilikan saham oleh pihak institusi mampu memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat terjadi dikarenakan dengan semakin meningkatnya kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan pada kinerja perusahaan, sehingga dapat mengoptimalkan hasil dari perusahaan dan menarik minat investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dari meningkatnya harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Buchanan *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Implikasi teori dari hasil penelitian ini mendukung teori keagenan (*agency theory*)

yang menyatakan bahwa keberadaan kepemilikan institusional memberikan proporsi pengawasan terhadap manajemen yang lebih tinggi sehingga akan meningkatkan kinerja manajemen dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Pengawasan oleh pihak institusi akan menurunkan *agency cost* dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Wongso, 2013). Dari hasil ini maka dapat menjadikan penguat teori bagi peneliti selanjutnya yang membutuhkan informasi pengaruh positif antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Implikasi praktik dari hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan di sektor *finance* perlu menambah persentase dari kepemilikan institusional karena akan menimbulkan anggapan positif investor terhadap manajemen yang memiliki kecenderungan bertindak yang mengarah kepada kepentingan pribadi akan bisa diawasi secara maksimal oleh pihak institusional dan terus terjaga kestabilan antara investor institusional dengan pihak manajemen. Sehingga pasar akan merespon positif jika persentase institusional bertambah, maka nilai perusahaan akan meningkat.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen dalam perusahaan tidak mampu memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Hasil ini dapat terjadi karena komisaris independen ada di perusahaan hanya untuk melengkapi regulasi dari Bursa Efek Indonesia, sehingga dengan ada atau tidaknya komisaris independen tidak akan memengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kusumaningtyas dan Andyani (2015) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Implikasi teori dari hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan yang menjelaskan bahwa komisaris independen mampu untuk menyelesaikan persoalan antara pihak manajemen dengan pihak institusi. Dari hasil ini maka dapat menjadikan penguat teori bagi peneliti selanjutnya yang membutuhkan informasi pengaruh antara komisaris independen dengan nilai perusahaan. Implikasi praktik dari hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan di sektor *finance* tidak perlu menambah atau mengurangi jumlah dari komisaris independen dalam perusahaan karena tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sehingga komisaris independen bisa tetap menjalankan tugasnya di mana salah satu peran komisaris independen dalam perusahaan yaitu untuk memastikan risiko dan potensi krisis selalu diidentifikasi dan dikelola secara baik, selain untuk menjaga hubungan antara pemegang saham manajerial dan pemegang saham institusional supaya tetap bisa bekerja sama dengan baik dan tidak menimbulkan kecurigaan dalam perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat terjadi dikarenakan ketika indikator GRI digunakan untuk mengungkapkan CSR pada perusahaan maka perusahaan memiliki bukti bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat. Sehingga memberikan dampak yang positif bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widyasari *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Implikasi teori dari hasil penelitian ini mendukung *stakeholder theory*. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan peneliti selanjutnya yang membutuhkan informasi pengaruh positif antara CSR dengan nilai perusahaan. Implikasi praktik dari hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan di sektor *finance* perlu menambah persentase dari CSR karena investor menganggap positif bagi perusahaan yang memiliki hubungan sosial dan lingkungan yang baik, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dari peningkatan harga saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dan menemukan hasil bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan semakin besarnya *size* maka *capital gain* juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas dalam perusahaan memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Dengan semakin rendahnya profit menjadikan sinyal bagi investor bahwa perusahaan sedang menaikkan jumlah modal lebih besar daripada laba. Struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan

investor memandang struktur modal perusahaan dengan cara yang berbeda. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena investor lebih memilih dividen daripada *capital gain*. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena saham yang masih rendah yang dimiliki manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena semakin tingginya pengawasan terhadap kinerja manajemen, maka akan meningkatkan hasil kinerja perusahaan dan sebagai sinyal positif bagi investor. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena hanya untuk memenuhi regulasi BEI saja, tanpa ada kontribusi yang berarti bagi perusahaan. CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena semakin tingginya kepedulian perusahaan dengan masyarakat, maka menjadikan *image* perusahaan juga meningkat di mata investor.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memperhatikan *firm size*, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan CSR yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk terus ditingkatkan supaya terus menambah kepercayaan investor. Untuk investor supaya lebih teliti lagi, karena profit yang rendah pada perusahaan belum tentu perusahaan tersebut memiliki prospek yang buruk atau rendah. Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan 12 sampel perusahaan pada sektor *finance* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, sehingga belum bisa mempresentasikan keadaan perusahaan yang ada. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jangka waktu penelitian dan menambah variabel penelitian dari luar perusahaan, karena naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh pasar, sehingga variabel dari luar perusahaan sangat penting bagi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfinur. 2016. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei." *Jurnal Ekonomi MODERNISASI* 12(1): 44–50. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/1178>.
- Brigham, E.F dan Gapenski, L.C. 2006. *Intermediate Financial Management*. 7th editio. SeaHarbor Drive: The Dryden Press.
- Brigham, Eugene F. dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Buchanan, Bonnie, Cao, Cathy Xuying dan Chen, Chongyang. 2018. "Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Influential Institutional Ownership." *Journal of Corporate Finance* 52(17): 73–95. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2018.07.004>.
- Depari, Frans Elkana S. dan Wahyudi, Sugeng. 2016. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014)." *Diponegoro Journal Of Management* 5(3): 1–12.
- Dhani, Isabella Permata dan Utama, A.A Gde Satia. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* 2(1): 135–148.
- Erdianty, Ratri Werdi dan Bintoro, Imam. 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)." *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 2(1): 376–396.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ferina, Ika Sasti, Tjandrakirana, Rina dan Ismail, Ilham. 2015. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan

Aridho Choirul Umam & Ulil Hartono. *Firm Size, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, GCG, CSR dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Finance di Bursa Efek Indonesia)*

- Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013)." *Jurnal Akuntanika* 2(1): 52–66.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gultom, Robinhot, Agustina, dan Wijaya, Sri Widia. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil* 3(1): 51–60.
- Hermuningsih, Sri. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia." *Bulletin of Science, Technology and Society* 18(1): 127–148.
- Hoque, Jahirul, Hossain, Ashraf dan Hossain, Kabir. 2014. "Impact of Capital Structure Policy on Value of the Firm – a Study on Some Selected Corporate Manufacturing Firms Under Dhaka Stock Exchange." *Journal Ecoforum* 3(2): 77–84.
- Indriyani, Eka. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Akuntabilitas* 10(2): 333–348.
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/akuntabilitas/article/view/4649>.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3(4): 305–360.
- Jonsson, Bjarni. 2007. "Does The Size Matter ? Drivers For Larger Firms." *Social Science* 3(1): 43–55.
- Kautsar, Achmad. 2014. "Analisis Pengaruh Firm Size, DER Dan Sales Growth Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan ROE Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Listed Di BEI Tahun 2009-2011." *Jurnal Bisnis Strategi* 23(2): 1–13.
- Kumar, Naveen dan Singh, J. P. 2013. "Effect Of Board Size And Promoter Ownership On Firm Value: Some Empirical Findings From India." *Corporate Governance (Bingley)* 13(1): 88–98.
- Kurniasih, Binti dan Ruzikna. 2017. "Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi." *JOM FISIP* 4(2): 1–14.
- Kusumaningtyas, Titah Kinanti dan Andayani. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Sri-Kehati." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(7): 1–15.
- Lindawati, Ang Swat Lin dan Puspita, Marsella Eka. 2015. "Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6(1): 157–174.
<http://www.jamal.ub.ac.id/index.php/jama/article/view/367>.
- Manurung, A. H. 2007. *Pengelolaan Portfolio Obligasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mardiyati, Umi, Ahmad, Gatot Nazir dan Putri, Ria. 2012. "Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010." *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 3(1): 1–17.
- Marius, Maureen Erna dan Masri, Indah. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan." *Konferensi Ilmiah Akuntansi IV*. 1(2): 1-22.
- Mayangsari, Rima. 2018. "Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *Jurnal Ilmu Manajemen* 6(4): 477–485.
- Muryati, Ni Nyoman Tri Sariri dan Suardikha, I Made Sadha. 2014. "Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan." *E-*

- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(2): 411–429.
- Ningtyas, Kilat Liliani, Suhadak dan Nuzula, Nila Firdausi. 2014. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013).” *Jurnal Administratis Bisnis Universitas Brawijaya* 17(1): 118–127.
- Nurhayati, Mafizaton. 2018. “Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa.” *Jurnal Manajemen Bisnis* 5(2): 144–153.
- Patricia, Bangun, Primsa dan Tarigan, Ukur Malem. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Manajemen Bisnis* 13(1): 25–42.
- Pradani, Karina Dita Putri dan Aji, Tony Seto. 2018. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Good Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 6(3): 367–376.
- Pramana, I Gusti Ngurah Agung Dwi dan Mustanda, I Ketut. 2016. “Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi.” *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(1): 561–594.
- Pusparini, Berlian Citra, and Yuyun Isbanah. 2017. “Pengaruh Ownership Structure , Financial Leverage , Dan Firm Size Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2015.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 5(2): 1–9.
- Rahayu, Maryati dan Sari, Bida. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.” *Ikraith-Humaniora* 2(2): 69–76.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial Dalam Perekonomian Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saraswathi, Ida Ayu Anggawulan, Wiksuana, I Gst. Bgs. dan Rahyuda, Henny. 2016. “Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Manufaktur.” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5(6): 1729–1756.
- Sartono, Agus R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Keem. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sindhudiptha, I Nyoman Swasika Yoga dan Yasa, Gerianta Wirawan. 2013. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2): 388–405.
- Sofia, Euis Nurus dan Akhmadi. 2018. “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening.” *Tirtayasa Ekonomika* 13(1): 183–212.
- Subanidja, Steph, Rajasa, Aiaz, Suharto, Eduardus dan Atmanto, Jalu Dwi. 2016. “The Determinants of Firm Value : The Role of Earnings Management and Good Corporate Governance.” 13(4): 609–615.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Supriyanah dan Ghoniyah, Nunung. 2015. “Kebijakan Pendanaan Insider Ownership Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2013.” *Jurnal Ekonomika dan Bisnis* 16(1): 68–79.
- Wetson, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2008. *Financial Theory and Corporate*

Aridho Choirul Umam & Ulil Hartono. *Firm Size, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, GCG, CSR dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Finance di Bursa Efek Indonesia)*

Policy. USA: Addison Wesley Publishing Company.

Widyasari, Nita Ayu, Suhadak dan Husaini, Achmad. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013)." *Jurnal Adminisatrasi Bisnis (JAB)* 26(1): 1-11.

Wijaya, Lihan Rini Puspo dan Wibawa, Bandi Anas. 2010. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Simposium National Akuntansi XIII* 1(2): 1-21.

Wongso, Amanda. 2013. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi Dan Teori Agensi Dan Teori Signaling." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen* 1(5): 1-6.